

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Ahkamul Huruf SMPIT Daarussalam Tulungagung

Tugas guru sebagai penjabaran dari visi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga, yaitu: mendidik, mengajar, dan melatih.¹ Dalam hal ini Guru PAI berperan dalam mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam pembelajaran *tajwid ahkamul huruf*.

Ilmu *tajwid* ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Hukum mempelajari ilmu *tajwid* sebagai disiplin ilmu adalah *fardu kifayah*. Ini artinya, mempelajari ilmu *tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup

¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 64

diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu *tajwid*, berdosalah kaum itu.² Hal ini menjadi tugas seorang Guru PAI dalam membimbing peserta didiknya dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya pembelajaran *tajwid ahkamul huruf*.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam pembelajaran *ahkamul huruf* melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Strategi

Berdasarkan wawancara dengan ibu NP, beliau mengemukakan:

Dalam meningkatkan pemahaman *ahkamul huruf* siswa, saya biasanya menjelaskan materi-materi tentang *ahkamul huruf*. Setelah itu saya bacakan lalu siswa mengikuti. Setelah itu saya beri pertanyaan kepada beberapa siswa hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam surat yang dibaca tadi. Seperti itu mas. Dari hukum *nun sukun* atau *tanwin*, dan hukum *mim sukun* atau *tanwin* bacaan *idzhar*, *idghom bigunnah*, dan lain-lain.³

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, sebelum memulai pelajaran guru membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an juz 30 serta tak lupa menata tempat duduk peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an mata pelajaran PAI guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan pertanyaan. Sehingga siswa

² Acep Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hal. 26

³ Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

akan berantusias untuk lebih memahami materi *ahkamul huruf* yang disampaikan oleh guru.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang strategi dalam pembelajaran *ahkamul huruf* menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.⁵ Metode demonstrasi dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk penanaman konsep pembelajaran dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru.

Metode demonstrasi yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *ahkamul huruf* untuk memberikan contoh ketika cara membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar dan siswa memperhatikannya.

2) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh peserta pendidik kepada peserta didik.⁶ Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia

⁴ Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 20 Januari, pukul 09.00 WIB

⁵ Mashito Dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal.195

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.19

pendidikan khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran formal maupun non formal.

Metode ceramah yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *ahkamul huruf* untuk memberikan wawasan tentang materi tentang *ahkamul huruf*.

Pembahasan *Ahkamul Huruf* meliputi:

a) Hukum *Nun Mati* atau *tanwin*

Hukum *nun mati* atau *tanwin* apabila bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah* maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

1) *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf *idzhar* dari *makhrajnya* dengan jelas tanpa dengung. Huruf *idzhar* ada 6, yaitu: ع, غ, ح, خ, هـ, ء yang disebut dengan huruf *halaq/halqi* (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan *idzhar* yaitu: Apabila ada *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halaq/ halqi* maka hukumnya wajib dibaca *idzhar/ jelas*. Contoh: عَنَّةٌ, مِنْ أَيِّ

2) *Idgham*

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya

huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang *bertasydid*. *Idgham* terbagi menjadi dua, yaitu:

a) *Idgham Bigunnah*

Yaitu apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf idgham: و ، م ، ن ، ي tidak dalam satu kalimat, Contoh: مِنْ نُطْفَةٍ وَعِنَبًا وَقَضْبًا Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (*gunnah*).⁷

b) *Idgham Bilagunnah*

Yaitu apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf ر ، ل contoh: مَنْ لَمْ. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

c) *Iqlab*

Menurut bahasa *iqlab* ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب. Adapun

⁷ M Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hal. 15-19

pedoman membacanya yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka dibaca *iqlab*, yaitu suara *nun* mati atau *tanwin* diganti dengan *mim* disertai dengan dengung. Contoh: (فَأَنْبِتْنَا), (كِرْمَ بَر)

d) *Ikhfa'*

Menurut bahasa *ikhfa'* ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari *tasydid* dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu *nun* mati atau *tanwin*. Sifatnya adalah diantara *idzhar* dengan *idgham*. Huruf *ikhfa'* ada 15 yaitu: ص، ش، س، ز، ج، ذ، د، ث، ض، ط، ظ، ف، ق، ك. Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari 15 huruf *ikhfa'* maka harus dibaca *ikhfa'* yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf *nun* mati atau *tanwin* ke dalam huruf di depannya.⁸

b) Hukum *Mim* Mati

Hukum *mim* mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

⁸ M Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hal. 15-19

1. *Idzhar syafawy* adalah jika ada *mim* mati bertemu dengan selain huruf **ب** dan **م**. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf *idzhar* secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca *idzhar syafawy*. Contoh: (أَمْرٍ), (تَمْسُونَ), (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ)
2. *Idgham mimy* atau *mislain*, adalah apabila ada *mim* mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf *mim* maka bacaannya disebut *idgham mimy* atau *mislain*, seperti contoh: (كَمْ مِنْ فِئَةٍ), (أَمْ مَنْ)
3. *Ikhfa' syafawy*, adalah apabila ada *mim* mati bertemu dengan huruf **ب** maka hukumnya disebut *ikhfa' syafawy*, cara membacanya dengan dibunyikan antara *idzhar* (jelas) dan *idgham* (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu **ب**, seperti contoh: (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ), (فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ)⁹

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktivitas bertanya

⁹ M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2005), hal. 51

dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.¹⁰ Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar dengan metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.¹¹

Metode tanya jawab yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *ahkamul huruf*. Melalui tanya jawab tentang *ahkamul huruf* juga dapat memberikan guru sebuah informasi mengenai pemahaman siswa-siswanya tentang *ahkamul huruf*.

2. Hambatan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung ada beberapa hambatan dalam pembelajaran siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Untuk hambatannya masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami ilmu *ahkamul huruf* terutama siswa putra mas. Dari setiap siswa sendiri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada juga siswa yang masih dulunya belum begitu mendalami hukum tajwid. Ya, mungkin jika anak perempuan cenderung lebih telaten dalam memahami hukum

¹⁰ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal.2

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.43

tajwid. Sedangkan anak laki-laki sebagian masih kurang tanggap dalam menerima materi tentang hukum *tajwid*. Dan terkadang juga ada sebagian anak yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran *ahkamul huruf*.¹²

a) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bila bahan pelajaran Al-Qur'an yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.¹³

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran *tajwid ahkamul huruf* siswa. Jika tidak ada minat dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya pembelajaran *tajwid ahkamul huruf*, pemahaman siswa terhadap siswa tidak akan bisa efektif.

b) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan “lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual anak”.¹⁴ Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, akan tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak

¹² Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

¹³ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 42

¹⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 29

sedikit pula kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa bersumber dari lingkungan keluarga tersebut.¹⁵

Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar Al-Qur'an siswa di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Tak bisa dipungkiri bahwa prestasi anak juga didasari oleh lingkungan keluarga.

3. Solusi

Dalam hal ini guru PAI menjadi pemberi solusi dari hambatan-hambatan belajar peserta didik. Tentunya masing-masing guru mempunyai cara-cara sendiri untuk menghadapinya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Jadi begini ya mas. Dalam menyikapi peserta didik yang seperti ini saya bisa memilah antara siswa yang sudah bisa dengan yang belum bisa. Untuk siswa yang sudah belajar Al-Qur'an lanjut ke *tahfidz* kepada Pak KN selaku guru PAI yang satunya. Sedangkan siswa yang belum ke saya. Nah untuk siswa yang belum bisa lebih diberi penjelasan lebih jelas dari materi-materi *ahkamul huruf* yang disampaikan. Serta sering diulang-ulang siswa tersebut bisa lebih hafal dan lebih bisa memahami materi *ahkamul huruf*. Dan jika tetap dicampurkan siswa yang sering ramai, nanti akan mengganggu temannya yang lain.¹⁶

Guru PAI SMPIT Daarussalam memilah antara siswa yang sudah bisa dengan siswa yang belum bisa. Untuk siswa yang belum bisa, guru memberi pengajaran lebih banyak serta diulang-ulang agar siswa bisa lebih bisa hafal dan faham terkait hukum tajwid *ahkamul huruf*.

¹⁵ Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 145

¹⁶ Wawancara dengan ibu Nova Priandika, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

Metode drill (latihan) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan.¹⁷ Dengan Metode drill yang diartikan “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu.¹⁸ Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada.

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan, kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar.
- d. Adanya hubungan manusiawi dalam proses mengajar.¹⁹

Jadi, Peran guru PAI disini tidak sekedar mengajar saja, akan tetapi harus bisa melihat situasi dan kondisi siswanya agar proses belajarnya menjadi efektif. Hal ini sesuai tugas seorang guru.

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Makharijul Huruf SMPIT Daarussalam Tulungagung

Makharijul huruf sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul

“Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 283

¹⁸ Zakiyah Drajat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 302

¹⁹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 64

محل خروج الحرف وتمييزه من غيره

“*Makhrāj adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya*”.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam pembelajaran *Makharijul huruf* melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Strategi

Berdasarkan wawancara dengan ibu NP, beliau mengemukakan:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini lebih fokus prakteknya ya mas. Jadi harus bisa memberi contoh bacaan huruf Al-Qur’an sejelas mungkin. Ada banyak macam *makharijul huruf* dari huruf *halqi* sampai *jauf*. Misal huruf *ha’* dan *kha’*. Nah kedua huruf tersebut mungkin hampir sama. Akan tetapi harus dibedakan karena kedua huruf mempunyai *makhrāj* yang berbeda. Ada lagi huruf *tša’, sin, syin, shad*. Itu juga sama ada hamesnya akan semua huruf tersebut mempunyai *makhrāj* berbeda. Jadi semua huruf Al-Qur’an dari huruf *alif* sampai *ya’* saya harus bisa menyampaikannya dengan jelas mas. Setelah itu siswa menirukannya.²¹

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* menggunakan metode ceramah demonstrasi, dan meniru. Setelah guru PAI membacakan dan menjelaskan, lalu peserta didik menirukannya. Dalam menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* juga membutuhkan kesabaran dalam

²⁰ Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman ...*, hal. 9.

²¹ Wawancara dengan ibu Nova Priandika, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang strategi dalam pembelajaran *makharijul huruf* menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.²³ Metode demonstrasi dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk penanaman konsep pembelajaran dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru.

Metode demonstrasi yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *makharijul huruf* untuk memberikan contoh ketika cara membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang baik dan benar.

2) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh peserta pendidik kepada

²² Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 20 Januari, pukul 07.30 WIB

²³ Mashito Dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal.195

peserta didik.²⁴ Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran formal maupun non formal.

Metode ceramah yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *makharijul huruf* untuk memberikan wawasan tentang materi tentang *makharijul huruf*. Yaitu macam-macam huruf beserta penjelasan *makhrajnya*

Sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:²⁵

Huruf	Laqob	No.
ء ه ع ح غ خ	الحلقية	١-
ق ك	اللهموية	٢-
ج ش ي	الشجرية	٣-
ص س ز	الاسلية	٤-
ط د ت	الطعية	٥-
ظ ذ ث	الثوية	٦-
ل ن ر	الداقية	٧-
ف و ب م	الشفهية	٨-
واي	الجوفية	٩-

Tabel 5.1
Pembagian Makharijul Huruf

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.19

²⁵ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p: 2003), hal. 13

3) Metode Meniru (*Thariqtul Muhaka* atau *Thariqatul Musyafahah*)

Sebagai perkembangan dari metode bunyi, kemudian lahir metode meniru atau dari mulut ke mulut. Dalam metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.²⁶

Metode meniru yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *makharijul huruf* untuk memberikan contoh ketika cara membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang baik dan benar. Yaitu melalui dari mulut ke mulut sehingga siswa bisa memperhatikan contoh huruf yang dilafalkan oleh guru dengan jelas.

2. Hambatan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung ada beberapa hambatan dalam pembelajaran siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Hal-hal yang sulit dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini yaitu siswa tidak mau mengeluarkan suaranya dengan jelas mas. Dan juga masih banyak beberapa siswa yang malu ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf* yang benar.²⁷

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.

²⁷ Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

c) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu.²⁸

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran *makharijul huruf* siswa. Jika tidak ada minat dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya pembelajaran *makharijul huruf*, pemahaman siswa terhadap siswa tidak akan bisa efektif. Apalagi dalam pengucapan huruf sesuai dengan *makhrajnya* memerlukan praktek yang jelas melalui lisan. Jika siswa tidak berantusias untuk mengeluarkan suaranya maka *makharijul huruf* juga tidak akan jelas.

4. Solusi

Dalam hal ini guru PAI menjadi pemberi solusi dari hambatan-hambatan belajar peserta didik. Tentunya masing-masing guru mempunyai cara-cara sendiri untuk menghadapinya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Jadi, ketika saya membacakan contoh huruf-huruf Al-Qur'an. Saya jelaskan secara rinci mengenai huruf yang dibaca. Satu persatu saya jelaskan terkait huruf-huruf Al-Qur'an yang hampir sama dalam pelafalannya. Tidak langsung semuanya mas, misalkan huruf *dzal*, *dhad*, *dza'*, dan *za'*. Nah, huruf-huruf itu kan hampir sama dalam pengucapannya. Untuk materi yang saya sampaikan cukup sedikit-sedikit dulu secara berulang-ulang, lalu berlanjut ke materi huruf-huruf Al-Qur'an selanjutnya. Dengan

²⁸ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 42

begitu, siswa akan lebih mudah mengingatnya dan menghafalkannya.²⁹

Guru PAI SMPIT Daarussalam menggunakan metode drill (latihan) secara berulang-ulang. Khususnya siswa yang belum menguasai *makharijul huruf*.

Metode drill (latihan) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan.³⁰ Dengan Metode drill yang diartikan “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu.³¹ Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan, sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur’an dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori yang ada.

Jadi, Peran guru PAI disini sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sebaik-baiknya. Dengan harapan proses belajar menjadi efektif.

Sesuai teori yang dikemukakan Bayruruddin Usman, beliau menjelaskan bahwa seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan

²⁹ Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 283

³¹ Zakiyah Drajat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 302

belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.³²

C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tilawah SMPIT Daarussalam Tulungagung

Tugas guru sebagai penjabaran dari visi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga, yaitu: mendidik, mengajar, dan melatih.³³

Dalam hal ini Guru PAI berperan dalam mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam pembelajaran *tilawah*.

Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Namun, tidak hanya dengan tartil saja. *Tilawah* yaitu membaca Al-Qur'an dengan dengan suara yang jelas, serta dilantunkan dengan nada berlagu sesuai tata cara membaca Al-Qur'an yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam pembelajaran *tilawah* melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Strategi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu bapak KN tentang strategi pembelajaran *tilawah* sebagaimana berikut:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *tilawah* yaitu dengan ceramah, demonstarsi, dan setelah itu siswa saya minta untuk mencoba membacanya. Yang pertama mengenal ciri-ciri

³² Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), hal. 4

³³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 64

lagu. Misalkan lagu *bayyati* itu mempunyai ciri gerak lembut dan tegas. Setelah membaca bersama-sama menjelaskan ciri yang lagu yang dibacakan lalu siswa menirukan menirukan sebisanya. Dan hanya dibaca satu kali atau dua kali saja, akan tetapi dibaca secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul hafal dengan lagu dan bacaan yang dibacakan.³⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran *tilawah* yaitu dengan metode drill, ceramah dan demonstrasi. Ketika guru PAI mencontohkan satu *maqam* lagu, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, peserta didik menirukan seperti apa yang dilantunkan oleh guru. Media yang digunakan hanya Al-Qur'an.³⁵

Metode ceramah adalah cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh peserta pendidik kepada peserta didik.³⁶ Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran formal maupun non formal.

Metode ceramah yang diterapkan oleh Guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *tilawah* dalam menjelaskan macam-macam lagu dalam *tilawah*. Yaitu lagu: *bayati*, *shoba*, *hijaz*, *nahawan*, *rosta*, *jiharkah* dan *sikah*.

³⁴ *Ibid*

³⁵ Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 06 Januari, pukul 10.00

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.19

Hal ini sudah sesuai dengan teori dalam *tilawah* Al-Qur'an, telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qari' dan Qari'ah di berbagai penjuru dunia. Sebagaimana disebutkan dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qari' Qari'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

1. Lagu *Bayati*

Sesuai dengan namanya yaitu *bayati*, lagu ini mempunyai arti rumah. Disebut rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/ rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu Arab *Hijazi*. Adapun sifat dan kegunaan lagu *bayati* sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qari' Qari'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu *bayati* (ciri-ciri lagu *bayati*)

- a. Mempunyai gerak lembut dan tegas.
- b. Sesuai dengan *tabi'i* rendah dan sederhana.
- c. Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka.

Kegunaan Lagu *bayati*:

- a. Untuk memberikan corak dan bunyi.
- b. Untuk memberi tenaga dan peningkatan yang sesuai.

- c. Untuk memberi pengukuran kepada lagu yang akan dibaca seterusnya.³⁷

2. Lagu *Shoba*

Kata *shoba* berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu *shoba* ketika dikumandangkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam.lagu ini mempunyai sifat dan kegunaan sebagaimana disebutkan

adapun sifat dan kegunaan lagu *bayati* sebagaimana termuat dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu *shoba*:

- a. Mempunyai gerak ringan dan cepat
- b. Lemah lembut dan mendayu-dayu
- c. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana
- d. Menenangkan jiwa

Kegunaan lagu *shoba*:

- a. Dapat merendahkan ketenangan jiwa dan membawa kepada ketengan.
- b. Membawa rasa khusu' dan keinsyafan.
- c. Memberi penyesuaikan pada ayat yang menunjukkan kegembiraan, sedih dan merayu.
- d. Membawa kepada kelembutan dan kefashihan ucapan.³⁸

³⁷ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hal. 19

3. Lagu *Hijaz*

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah hijaz yaitu makkah dan madinah. Adapun sifat dan kegunaan lagu hijaz sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat Lagu *Hijaz*:

- a. Mempunyai gerak lembut tapi terkesan.
- b. Mempunyai ketegasan dan bersemangat.
- c. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d. Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.

Kegunaan lagu *Hijaz*:

- a. Memberi semangat kepada persembahan bacaan yang sepenuhnya.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Membawa pada ketegasan nada dan kefasihan bacaan.

4. Lagu *Nahawand*

Lagu ini berasal dari persi, tepatnya didaerah handam. Lagu ini juga telah mendapat gubahan oleh Qari'-qari' mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu nahawand sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

³⁸ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hal. 19

Sifat-sifat lagu *Nahawand*:

- a. Mempunyai gerak ringan.
- b. Lemah lembut yang mengharukan.
- c. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu *Nahawand*:

- a. Melembutkan suatu bacaan.
- b. Membawa rasa khusu' dan keinsafan.
- c. Memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira/ sedih
- d. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.³⁹

5. Lagu *Rosta*

Lagu ini lahir di kota Parsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu mesir setelah dirubah oleh Qari'-qari' Mesir. Bahkan lagu ini populer diantara kumpulan lagu-lagu Mesir lainnya. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu *rosta*

- a. Mempunyai gerak ringan.
- b. Terdapat kelincahan dan bersemangat.
- c. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d. Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.

³⁹ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hal. 20

Kegunaan lagu *Rosta*:

- a. Memberi semangat kepada persembahan bacaan dengan sepenuhnya.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Memberi keinsafan dan ketenangan jiwa.
- d. Memberi tenaga kepada lagu-lagu yang akan dibaca sesudahnya.
- e. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.⁴⁰

6. Lagu *Jiharkah*

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu *jiharkah* sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu *Jiharkah*:

- a. Mempunyai gerak ringan dan cepat.
- b. Mempunyai kelembutan yang berkesan.
- c. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu *Jiharkah*:

- a. Meredakan ketegangan didalam suatu bacaan.
- b. Melembutkan suatu bacaan.

⁴⁰ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hal. 21

- c. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan kesedihan dan kerinduan.
- d. Membawa kepada lebih tartil kepada sebutan huruf kalimah dan ayat yang dibaca.⁴¹

7. Lagu *Sikah*

Lagu ini juga berasal dari daerah Persi. Kemudian dirubah pula oleh para pakar lagu Arab *Hijaz* dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu *rosta* sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat atau ciri-ciri lagu *Sikah*:

- a. Mempunyai gerak lembut.
- b. Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati.
- c. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang lebih tinggi.

Kegunaan lagu *Sikah*:

- a. Melembutkan suara bacaan.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan memohon petunjuk dan merayu.
- d. Menambah seni tartil pada sebutan huruf-huruf kalimat dan ayat-ayat yang dibaca.

⁴¹ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hal. 22

e. Membawa kepada rasa *khusu'* dan keinsafan.⁴²

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.⁴³ Metode demonstrasi dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk penanaman konsep pembelajaran dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru.

Metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam pembelajaran *tilawah* untuk memberikan contoh lagu *tilawah* yang telah dijelaskan dan diterapkan pada ayat Al-Qur'an, lalu siswa memperhatikannya.

3. Hambatan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung ada beberapa hambatan dalam pembelajaran siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Hal yang menjadikan kesulitan dalam pembelajaran *tilawah* yaitu sebagian siswa masih belum mengeluarkan suara dengan maksimal. Ada juga yang masih ragu dalam mengikuti bacaan yang disampaikan. Setiap siswa mempunyai karakter suara yang berbeda-beda. Mungkin bakat seni *tilawah* juga mempengaruhi ya mas. Jadi, dalam mengikuti bacaan yang saya sampaikan terkadang tidak senada begitu mas. Sehingga ada siswa yang membacaknya dengan suara yang sedikit fales.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, hal. 23

⁴³ Mashito Dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal.195

⁴⁴ Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

d) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan: “bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil”.⁴⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam seni *tilawah* Al-Qur’an, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama. Bahkan karakter suara juga mempengaruhinya.

5. Solusi

Dalam hal ini guru PAI menjadi pemberi solusi dari hambatan-hambatan belajar peserta didik. Tentunya masing-masing guru mempunyai cara-cara sendiri untuk menghadapinya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Jadi, dalam pembelajaran *tilawah* siswa tidak bisa dituntut untuk bisa mengikuti nada yang disampaikannya ya mas. Bahwasannya seseorang itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada mempunyai karakter suara *tenor* (tinggi),

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hal. 12

suara *baritone* (sedang, *bass* (rendah). Dalam pembelajaran *tilawah* jika siswa saya minta mencoba membaca satu persatu harus memakai nada sesuai karakter siswa itu sendiri. Dari nada yang paling rendah yaitu mulai *ta'awudz* sampai nada yang paling tinggi atau biasa disebut nada *jawabul jawab*. Dengan begitu siswa bisa mengerti karakter suaranya sendiri-sendiri. Tidak yang ada yang nadanya ketinggian dan tidak ada juga yang nadanya kerendahan. Dan pembelajaran dipraktekkan secara berulang-ulang sesuai kemampuan suara.⁴⁶

Guru PAI SMPIT Daarussalam menggunakan metode eksperimen dalam menanggapi karakter suara siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini, siswa mencoba membaca Al-Qur'an *tilawah* sesuai karakter suaranya. Dengan tujuan, siswa bisa *tilawah* Al-Qur'an baik dan bagus sesuai karakter suaranya masing-masing.

Selanjutnya pembelajaran *tilawah* dipraktekkan secara berulang-ulang agar siswa lebih faham dan hafal terkait lagu *tilawah* yang dibacakan. Ini sesuai dengan teori yang dipakai yaitu metode drill (latihan). Metode drill (latihan) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan.⁴⁷ Dengan Metode drill yang diartikan "latihan" sering disamakan dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan tertentu.⁴⁸ Dengan latihan secara berulang-ulang, agar siswa lebih faham dan hafal terkait lagu *tilawah*

⁴⁶ Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

⁴⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 283

⁴⁸ Zakiyah Drajat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 302

yang dibacakan sehingga siswa terbiasa tilawah Al-Qur'an dengan karakter suaranya masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang ada.

Jadi, Peran guru PAI disini sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sebaik-baiknya. Dengan harapan proses belajar menjadi efektif.

Sesuai teori yang dikemukakan Bayruruddin Usman, beliau menjelaskan bahwa seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁴⁹

⁴⁹ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), hal. 4